



Penyusunan Modul Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar

Friseza Nayla Aribah Zahra¹

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Email: frisezanayla@upi.edu

Lufinda Amalia²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Email: lufinda123amalia@upi.edu

Tamara Noviani Fujia Suchi³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Email: tamaraaanf@upi.edu

Sofyan Iskandar⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Email: sofyaniskandar@upi.edu

Abstrak. Perencanaan pembelajaran diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang berjalan secara maksimal. Salah satu bentuk perencanaan adalah modul pembelajaran, yang berperan penting dalam membantu guru menyusun pembelajaran terstruktur sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pentingnya penyusunan modul ajar sebagai usaha mengoptimalkan proses belajar mengajar di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif, di mana data diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti buku dan jurnal relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa modul pembelajaran yang baik dapat meningkatkan pemahaman konsep, keterlibatan aktif siswa, serta efektivitas proses belajar-mengajar. Modul yang disusun sesuai prosedur dan komponen yang lengkap memberikan arah yang jelas bagi guru dan mendukung pencapaian capaian pembelajaran siswa. Kesimpulannya, penyusunan modul ajar yang sistematis dan inovatif merupakan upaya dalam mengoptimalkan kualitas pendidikan, khususnya di jenjang sekolah dasar.

Kata Kunci : modul ajar, pembelajaran, dan perencanaan

Abstract. Learning planning is necessary to create learning that runs optimally. One form of planning is a learning module, which plays an important role in helping teachers develop structured learning in accordance with the Merdeka Curriculum. This study aims to determine the importance of preparing teaching modules as an effort to optimize the teaching and learning process at school. The research method used is library research with a qualitative approach, where data is obtained from various literature sources such as relevant books and journals. The results of the study show that a good learning module can improve concept understanding, active student involvement, and the effectiveness of the teaching-learning process. Modules that are prepared according to procedures and complete components provide clear direction for teachers and support the achievement of student learning outcomes. In conclusion, the preparation of

systematic and innovative teaching modules is an effort to optimize the quality of education, especially at the primary school level.

Keywords: teaching module, learning, planning.

Submitted: 17th May 2025

Article History
Accepted: 15th October 2025

Published: 21st October 2025

A. PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dibutuhkan sebuah perencanaan. Dengan perencanaan yang matang, guru mampu menghindari hambatan selama proses pembelajaran dan mampu memberikan pembelajaran yang baik bagi siswa. Dalam dunia Pendidikan, perencanaan dalam sebuah pembelajaran merupakan modul pembelajaran. Modul pembelajaran merupakan suatu rangkaian alat pembelajaran yang dirancang untuk memastikan proses pembelajaran berjalan secara efektif sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Modul pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam merancang dan menjaga kualitas pembelajaran. Selain itu, modul pembelajaran juga berfungsi sebagai media yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran serta hasil belajar peserta didik (Arinie, 2025). Modul pembelajaran juga memiliki urgensi yang sangat penting karena menjadi pedoman mengajar bagi guru dan pedoman belajar bagi siswa.

Meskipun modul pembelajaran sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, dalam praktiknya, penerapan modul ajar tidak semudah yang dibayangkan, serta masih banyak proses pembelajaran yang belum menggunakan modul pembelajaran secara optimal. Hal ini disebabkan beberapa guru belum memahami tata cara dalam menyusun modul pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan siswa, khususnya pengembangan modul pembelajaran dalam kurikulum Merdeka (Nuryanti, 2023). Salah satu tantangan penerapan kurikulum Merdeka dalam modul pembelajaran yaitu terbatasnya pengetahuan guru mengenai kurikulum serta banyak guru yang masih awam dalam memahami penerapan modul pembelajaran (Nuryanti, 2023). Kemudian, ditambah dengan kemajuan teknologi yang semakin cepat

menjadi tantangan besar bagi guru dalam menyusun modul pembelajaran yang inovatif menyesuaikan dengan perkembangan era saat ini.

Pembelajaran yang tidak menggunakan perencanaan dengan baik, maka bisa dipastikan penyampaian konten kepada siswa tidak akan sistematis, yang menyebabkan pembelajaran tidak akan menarik dan seimbang. Pembelajaran yang sesuai dan menyenangkan dapat menumbuhkan sikap positif siswa selama pembelajaran (Himmah, 2023). Maka dari itu, untuk menyusun modul ajar yang baik dibutuhkan pengetahuan mengenai pengertian, karakteristik, komponen, tujuan, serta prosedur yang tepat. Jika terdapat kesalahan dalam penyusunan dan membuat modul ajar tidak terstruktur dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa dan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan modul pembelajaran, pendidik mampu memastikan bahwa seluruh materi, konten, dan keterampilan yang diperlukan telah tercakup, serta pembelajaran dapat dilaksanakan dengan tersusun dan konsisten (Rismawanda, 2024). Permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam merancang serta menyusun modul ajar cukup menarik perhatian peneliti. Maka dari itu, artikel ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya penyusunan modul pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru yang sedang berusaha dalam Menyusun sebuah modul pembelajaran.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka dengan pendekatan library research. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan metode kualitatif yang bersumber dari buku, dokumen, teks, serta penelitian-penelitian dan literatur sebelumnya yang relevan (Arinie, 2025). Kemudian, data yang diperoleh dianalisis serta dirangkai kembali untuk menghasilkan pembahasan yang mendalam serta mencapai tujuan dari penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompilasi, proses, metode, dan tindakan adalah semua komponen penyusunan. Kata "susunan" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar "susun", yang berarti "kelompok atau kumpulan yang tidak beberapa banyak, sedangkan "susunan" adalah suatu kegiatan untuk memproses suatu data atau kumpulan data." Dalam dunia pendidikan, modul didefinisikan sebagai satu set yang lengkap dan mandiri dari berbagai kegiatan belajar yang dirancang secara khusus dan jelas untuk mencapai tujuan dan kriteria kompetensi pembelajaran. Modul ajar adalah satu unit program belajar mengajar terkecil yang sangat terperinci, menurut Badan Pengembangan Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Kosasih 2021). Diantaranya sebagai berikut: a) Tujuan pendidikan umum yang didukung oleh layanan; b) Tipok. Ini digunakan sebagai dasar untuk proses pengajaran dan pembelajaran; c) Tujuan pendidikan khusus yang dicapai oleh siswa; d) Prinsip materi yang dipelajari dan diajarkan; e) Posisi dan fungsi unit (modul) di unit yang lebih luas dari program; f) Peran pendidik dalam proses pengajaran dan pembelajaran; g) alat dan sumber; h) kegiatan belajar yang harus dilakukan satu demi satu dan hidup; i) Lembar kerja yang perlu Anda isi. j) Program penilaian yang diterapkan oleh siswa selama proses pembelajaran. Modul ajar merupakan bahasa baru dalam kurikulum merdeka yang sama dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam kurikulum 2013. Menurut (Irmaliya Izzah Salsabilla, 2023) modul ajar adalah salah satu perangkat pembelajaran berbasis kurikulum yang relevan dan digunakan untuk mencapai kriteria kompetensi yang telah ditentukan. Modul ajar mempunyai peran penting untuk mendukung guru dalam mendesain pembelajaran. Modul ajar mencakup rencana implementasi pembelajaran, untuk mengarahkan proses pembelajaran dan mencapai capaian pembelajaran (CP).

Dari pendapat lain, modul ajar dapat digambarkan sebagai paket program pembelajaran yang terdiri dari berbagai komponen penting. Penyusunan modul ajar dilakukan secara komprehensif, menarik, dengan model pembelajaran serta evaluasi yang membantu guru mengendalikan keterampilan yang dipilih. Modul

ajar adalah alat pembelajaran atau rancangan pembelajaran berbasis kurikulum yang digunakan untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan. Kompetensi pedagogik guru harus diperluas selama proses pembuatan modul ajar karena ini akan memungkinkan guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir mereka dan kemampuan mereka untuk berinovasi. Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru harus diperkuat selama proses pembuatan modul ajar agar teknik mengajar mereka di dalam kelas lebih efektif dan efisien sambil tetap berpegang pada tujuan dan indikator pencapaian pembelajaran. Menurut Kemendikbud (2022), komponen minimum dan lengkap yang ada dalam modul ajar. Komponen minimum terdiri dari tujuan pembelajaran (salah satu dari tujuan dalam alur tujuan pembelajaran), langkah-langkah atau sintaks kegiatan pembelajaran, dan asesmen penilaian di awal kelas, bersama dengan instrumen dan metode penilaian, dan rencana asesmen penilaian di akhir kelas untuk mengevaluasi dan mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Informasi umum tentang pemantik, asesmen penilaian, pengayaan dan remedial, refleksi guru dan siswa, dan sintaks atau urutan pembelajaran (Kemendikbud, 2022).

Selain itu, lembar kerja siswa, bahan bacaan guru dan siswa, glosarium, dan daftar pustaka adalah komponen lampiran. Saat menyusun sebuah modul ada beberapa langkah-langkah yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun sebuah modul yaitu sebagai berikut: 1) Analisis kebutuhan modul: Analisis kebutuhan modul menganalisis materi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, CP, dan indikator lainnya; 2) Penyusunan draft. Ini adalah proses persiapan atau pengorganisasian bahan yang disajikan dalam modul untuk digunakan dalam pembelajaran; 3) Pengembangan Modul, setiap bagian modul yang dirancang harus disusun dengan benar dan jelas untuk memaksimalkan kualitas modul; 4) Varifikasi adalah prosedur untuk mendapatkan persetujuan atau persetujuan dari sejumlah ahli terkait modul yang telah dikembangkan. untuk menentukan apakah modul yang dikembangkan memenuhi persyaratan dan kualitas yang diperlukan untuk digunakan; 5). Eksperimen adalah kegiatan yang dilakukan untuk menerapkan modul kepada peserta didik selama proses

pembelajaran. Memungkinkan untuk mengetahui seberapa efektif dan berguna modul yang telah dikembangkan; 6) Revisi adalah proses memperbaiki atau meningkatkan modul agar lebih sesuai dengan hasil uji coba dan verifikasi ahli.

Upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar dengan mempersiapkan modul pembelajaran menunjukkan hasil yang penting. Modul yang dikembangkan secara efektif mengubah konsep siswa ke arah pemahaman ilmiah yang lebih baik, hal ini secara langsung dapat meningkatkan kinerja pembelajaran dalam hal kualitas dan kuantitas. Selanjutnya, modul pembelajaran yang sangat baik meningkatkan antusiasme, kegiatan, dan interaksi siswa selama proses pembelajaran, dan secara aktif berkontribusi pada hasil pembelajaran. Jawaban afirmatif dari siswa dan guru hingga penggunaan modul menunjukkan keefektifan mereka dalam mendukung proses pembelajaran di kelas. Secara keseluruhan, penyusunan dan penggunaan modul pembelajaran yang tepat dapat membantu guru belajar pembelajaran yang lebih terstruktur dan efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dasar, serta meningkatkan kualitas pendidikan siswa mereka. Ini memungkinkan kita untuk melihat apakah pemahaman siswa akan meningkatkan pemahaman mereka tentang subjek pelajaran dan meningkatkan minat mereka dalam belajar.

Selain itu, modul yang dirancang dengan pendekatan yang menarik dan interaktif membantu siswa mengikuti pembelajaran mereka dan membuat proses pembelajaran lebih efektif dan menarik. Diskusi lebih lanjut menunjukkan bahwa penciptaan modul yang mengintegrasikan metode pembelajaran yang berbeda seperti diskusi, pertanyaan praktis, dan refleksi dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, menggunakan modul pembelajaran tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran oleh guru, tetapi juga meningkatkan keseluruhan proses dan hasil pembelajaran siswa. Ini membuktikan bahwa penyusunan modul pembelajaran adalah salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas belajar di sekolah dasar.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Penyusunan modul pembelajaran berperan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Modul tidak hanya menjadi panduan guru dalam hal merancang dan melaksanakan pembelajaran saja, akan tetapi menjadi sarana untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Dengan adanya modul, proses pembelajaran menjadi lebih terarah, sistematis, dan mudah dievaluasi. Selain itu, modul memberikan ruang bagi guru untuk menerapkan prinsip diferensiasi dan pendekatan yang seiring dengan karakteristik dan kebutuhan dari peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada siswa.

Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan modul dapat meningkatkan keaktifan siswa, memperkuat pemahaman konsep, serta menumbuhkan kemandirian dalam belajar. Guru juga lebih mudah dalam mengembangkan materi ajar, menyusun aktivitas pembelajaran yang kontekstual, dan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai gaya belajar siswa. Dengan demikian, modul ajar tidak hanya penting dalam aspek perencanaan, namun juga dalam implementasi dan evaluasi pembelajaran secara keseluruhan. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa institusi pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar, perlu mendorong guru-guru untuk memiliki keterampilan dalam menyusun dan mengembangkan modul secara kreatif, inovatif, dan sesuai kebutuhan zaman. Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang, modul menjadi salah satu instrumen kunci untuk menciptakan proses pembelajaran yang adaptif, efektif, dan efisien.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arinie, S., & Azmah, N. (2025). Komponen Modul Ajar Dan Manfaatnya Bagi Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Abad 21. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 291-297.
- Deepublish. (2023). Cara Praktis Membuat Modul Pembelajaran. [Online]. Diakses di <https://penerbitdeepublish.com/modul/>.

- Himmah, U., & Fadriati. (2023). Analisis Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal BASICEDU*. 7(6), 3931-3938.
- Kosasih. E (2021). Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Murti, K. Kresnadi. Halidjah. (2023). Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV Kurikulum Merdeka Materi Indonesiaku Kaya Budaya di SDN 24 Pontianak Timur. *Jurnal Pendidikan*. Vol 6 (1), 6801-6808.
- Nengsih, et al. (2024). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, Vol 8 (1), 150-158.
- Nuryanti, N. E., Mulyana, E. H., & Loita, A. (2023). Analisis Kesulitan Guru dalam Pengembangan Modul Ajar berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal PAUD Agapedia*. 7(2), 176-183.
- Irmaliya Izzah Salsabilla, et al. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*. Vol. 3 (1), 33-41.
- Rismawanda, H., & Mustika, D. (2024). Kemampuan Guru dalam Menyusun Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*. 7(1), 32-42.